



EVALUASI KEBERHASILAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) STKIP PERSADA KHATULISTIWA MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN

Antonius Edy Setyawan¹, & Anyan²

^{1,2}Prodi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: edysetyawan.200286@gmail.com¹, anyanright@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 13 Agustus 2022
Revisi : 03 September 2022
Diterima : 18 Nopember 2022

Kata Kunci:

Evaluasi, LMS, Model DeLone dan McLean

Keywords:

Evaluation, LMS, DeLone and McLean Models

Korespondensi:

Antonius Edy Setyawan

STKIP Persada Khatulistiwa

Email:

edysetyawan..200286@gmail.com

ABSTRAK

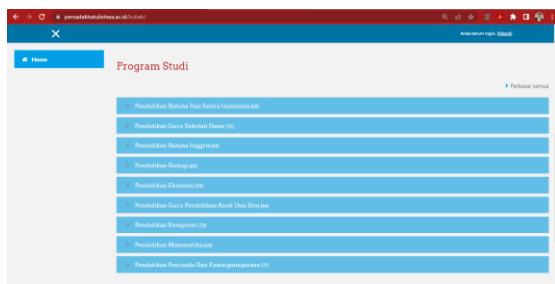
Sebuah sistem informasi yang telah digunakan perlu dievaluasi agar dapat dilihat tingkat capaian keberhasilannya. Sudah satu tahun akademik *Learning Management System* (LMS) STKIP Persada Khatulistiwa digunakan, namun belum dapat dilihat capaian keberhasilan implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan *Learning Management System* di STKIP Persada Khatulistiwa dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi Delone & Mclean. Faktor-faktor yang dievaluasi pada penelitian ini yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa yang berasal dari 9 prodi yang berbeda. Alat pengumpul data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data dianalisis menggunakan *software* Smart PLS 3.0 untuk menguji *outer* model dan *inner* model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sebesar 80,2%, variabel kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih sebesar 77,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kesuksesan *Learning Management System* STKIP Persada Khatulistiwa perlu meningkatkan kualitas sistem sehingga memberikan kepuasan dan manfaat bagi pengguna.

ABSTRACT

An information system that has been used needs to be evaluated so that the level of success can be seen. It has been one academic year that the *Learning Management System* (LMS) of STKIP Persada Khatulistiwa has been used, but the success of its implementation cannot be seen. This study aims to evaluate the success rate of the *Learning Management System* at STKIP Persada Khatulistiwa by using the Delone & Mclean information system success model. The factors evaluated in this study are system quality, information quality, service quality, usage, user satisfaction and net benefits. This study uses a quantitative evaluation method with a sample of 100 STKIP Persada Khatulistiwa student respondents from 9 different study programs. The data were analyzed using Smart PLS 3.0 software to test the outer model and inner model. The results of this study indicate that the system quality variable has a positive effect on user satisfaction by 80.2%, the user satisfaction variable has a positive effect on net benefits of 77.5%. Based on the results of the study, it can be concluded that, to increase the success of the STKIP Persada Khatulistiwa *Learning Management System*, it is necessary to improve the quality of the system so as to provide satisfaction and benefits for users.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran berbasis IT baik di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Hal ini semakin nampak dimana semakin banyak *platform* digital yang menawarkan secara gratis sebuah media pembelajaran berbasis digital yang bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah atau perguruan tinggi sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah *Learning Management System* berbasis *moodle* atau biasa disebut dengan LMS *moodle*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang merupakan kampus yang sejak 1 tahun terakhir telah menggunakan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran bagi dosen dan mahasiswanya. Tampilan *Learning Management System* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan web *Learning Management System* pada STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Learning Management System bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkan materi pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, *Learning Management System* juga mampu merubah peran mahasiswa menjadi lebih aktif berdiskusi materi pembelajaran antar mahasiswa melalui media forum *online*. *Learning Management System* juga memiliki

beberapa kelemahan diantaranya adalah mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer, kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sebaliknya mendorong adanya aspek bisnis/komersial (Darmayanti et al., 2007).

Keberhasilan implementasi sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Sedangkan kegagalan implementasi sistem, biasanya terjadi karena tidak kompatibelnya sistem dengan proses bisnis dan informasi yang diperlukan organisasi (Janson & Subramanian, 1996). Hastie (2006) menambahkan, menurut Chaos Surveys yang melakukan survei selama 7 tahun (1994-2000) pada lebih dari 30.000 proyek sistem informasi, hanya kurang dari 30% proyek sistem informasi yang mengalami kesuksesan (Hastie & Engineer, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Nisa (2020) yang telah melakukan pengukuran terhadap tingkat kesiapan *Learning Management System* di Universitas Esa Unggul dengan menggunakan model Aydin dan Tasci. Berdasarkan penelitian tersebut tingkat kesiapan *Learning Management System* di Universitas Esa Unggul memiliki skor 3,56 yang berarti bahwa *Learning Management System* Universitas Esa Unggul termasuk dalam kategori cukup siap dengan rentang nilai $> 3,41$ x $> 4,2$. Meskipun demikian, dalam penerapannya pemanfaatan *Learning Management System* di Universitas Esa Unggul masih kurang membantu dalam proses

pengembangan dosen maupun mahasiswa (Nisa, 2020).

Untuk menentukan keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi diperlukan evaluasi dan pengukuran tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan *Learning Management System* di STKIP Persada Khatulistiwa dengan menggunakan model DeLone dan McLean. Model DeLone dan McLean merupakan sebuah model untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu sistem informasi. Model evaluasi DeLone dan McLean mengevaluasi kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu dan manfaat bersih. Menurut Ramanudin, et al (2021), Model ini menjelaskan bahwa suksesnya sebuah sistem informasi bisa direpresentasikan melalui 6 dimensi, yakni kualitas sistem informasi (*system quality*), kualitas *output* sistem informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output* (*use*), kepuasan pengguna kepada sistem informasi (*user satisfaction*), dampak sistem informasi kepada pengguna (*individual impact*) serta dampaknya kepada organisasi (*organisational impact*). Namun pada tahun 2003, model ini diperbarui, ada penambahan variabel kualitas pelayanan (*service quality*) dan gabungan variabel pengaruh organisasi dan dampak pengaruh menjadi manfaat bersih (*net benefit*).

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang saat ini sudah 1 tahun akademik menggunakan aplikasi *Learning Management System (LMS)* *moodle*. Semenjak sistem informasi tersebut

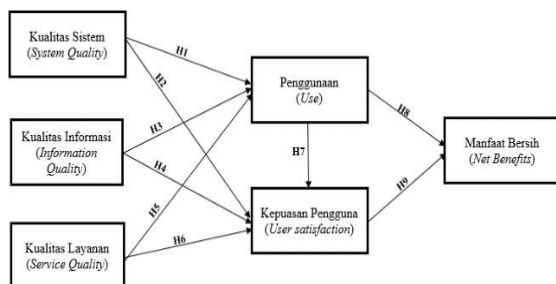
dirancang oleh tim humas dan IT, belum dilihat tingkat keberhasilan implementasinya, meskipun sudah disosialisasikan ke para dosen, namun belum dilihat implementasi *Learning Management System* tersebut terhadap para mahasiswanya. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi pada *Learning Management System (LMS)* di STKIP Persada Khatulistiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan model DeLone dan McLean untuk menguji keberhasilan *Learning Management System* di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Pada Gambar 2 telah dilakukan modifikasi terhadap model konseptual yang mengacu pada model DeLone dan McLean. Terdapat 2 (dua) perbedaan antara Model DeLone dan McLean dengan hipotesis penelitian ini, yaitu :

- a. Tidak adanya *variable intention to use*, karena menurut DeLone dan McLean (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *The DeLone and McLean Model of Information System Succes: A Ten Year Update* berpendapat bahwa *use* dan *intention to use* bersifat alternatif (DeLone & McLean 2003). Dalam konteks wajib, keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) dikesampingkan. Karena ada atau tidaknya keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) sistem, *user user* tetap harus menggunakan (*use*) sistem. Sehingga hipotesis atau variabel *intention to use*, dihilangkan.

b. Tidak terdapat hipotesis dari variabel manfaat bersih (*net benefit*) terhadap variabel kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Menurut Teo & Wong (1998), Jones & Beatty (2001) dalam jurnalnya DeLone & McLean dan Stacie Petter yang berjudul *Measuring Information System Succes: Models, Dimentions, Measures, and interrelationship* berpendapat bahwa dampak Information System terhadap lingkungan kerja tidak secara signifikan terkait dengan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) (Petter, DeLone & McLean 2008). Hal ini berarti jika relasi variabel manfaat bersih (*net benefit*) dan penggunaan (*use*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) tidak digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Model Konseptual berdasarkan teori *IS Succes model DeLone & McLean*

Berikut ini adalah 9 (sembilan) hipotesis penelitian :

- H1: Kualitas sistem (*System Quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use*)
- H2: Kualitas sistem (*System Quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)
- H3: Kualitas informasi (*Information Quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use*)

- H4: Kualitas informasi (*Information Quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)
- H5: Kualitas layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*Use*).
- H6: Kualitas layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)
- H7: Penggunaan (*Use*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)
- H8: Penggunaan (*Use*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*Net Benefits*)
- H9: Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*Net Benefits*)

Pada Tabel 1 dapat dilihat item pengukuran dari indikator untuk menguji konstruk yang diusulkan :

Tabel 1. Variabel-variabel dalam penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Kualitas Sistem	SQ1	Kehandalan Sistem
	SQ2	Kecepatan Akses
	SQ3	Fleksibilitas Sistem
Kualitas Informasi	IQ1	Akurat
	IQ2	Ketepatan Waktu
Kualitas Layanan	SV1	Jaminan
	SV2	Responsif
Penggunaan	U1	Durasi Penggunaan
	U2	Ketepatan Waktu
Kepuasan Pengguna Manfaat Bersih	US1	Kepuasan Menyeluruh
	NB1	Peningkatan Kinerja
	NB2	Efektivitas

A. Evaluasi Outer Model

Evaluasi Outer Model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Tolak ukur untuk model pengukuran convergent validity, discriminant validity, composite reliability dan cronbach's alpha dilakukan melalui proses iterasi algoritma (Abdillah & Hartono, 2015).

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,5 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali, 2014).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Pengukuran lain yang juga digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai AVE (*Average Variance Extracred*). Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat variansi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0.5 namun 0.4 dapat diterima karena jika AVE kurang dari 0.5, tetapi composite reliability lebih tinggi dari 0.6, dan validitas konvergen memenuhi syarat (Chang et al., 2013).

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach's alpha dengan menggunakan output yang dihasilkan oleh PLS. Ukuran internal consistency hanya dapat digunakan untuk konstruk indikator reflektif. Chin dalam Ghozali (Ghozali, 2014) menyatakan suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* dan atau cronbach's alpha di atas 0,60.

B. Evaluasi Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk atau variabel laten.

Bootstrapping dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai T Statistics $\geq 1,96$. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki P value $\leq 0,05$ (Haryono, 2017).

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan alat ukur kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa secara online. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Perrada Khatulistiwa dengan jumlah 100 responden.

Pengumpulan data melalui kuesioner *online google form* yang dibagikan kepada mahasiswa pengguna Learning Management System STKIP Persada Khatulistiwa dengan demografi program studi responden, jenis kelamin, dan pernyataan berdasarkan indikator model DeLone dan McLean.

Setelah peneliti mendapatkan data dari responden maka dilanjutkan dengan olah data

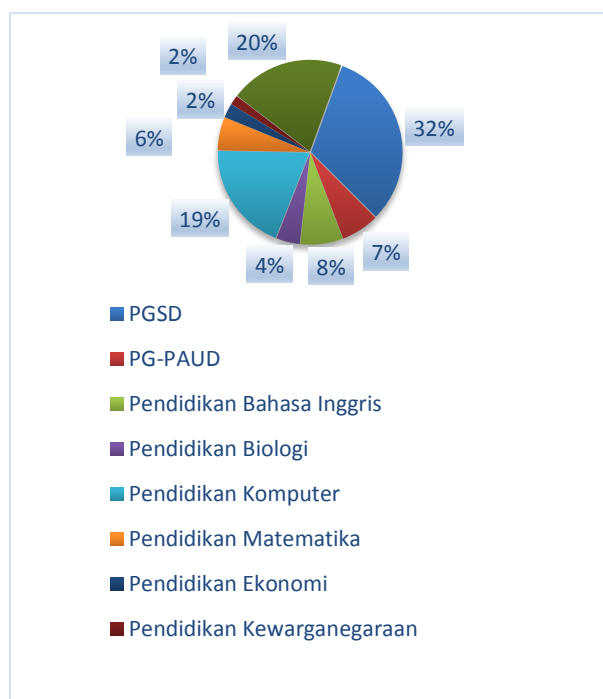
dengan uji outer model dan inner model dengan menggunakan software Smart PLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi keberhasilan *Learning Management System* di STKIP Persada Khatulistiwa berdasarkan enam variabel Model DeLone dan McLean yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih yang diuji menggunakan *outer model* dan *inner model*.

A. Karakteristik Responden

Hasil kuesioner yang diperoleh dari 119 responden, berikut adalah data demografi responden yang dapat dilihat pada Gambar 3.

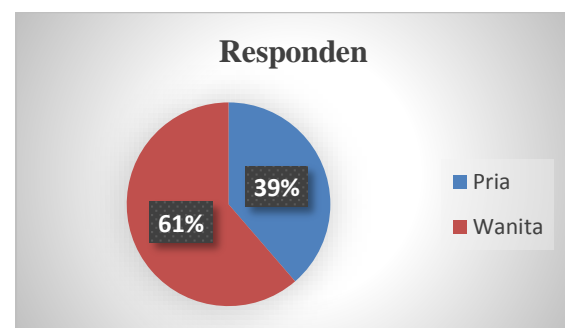


Gambar 3. Frekuensi Program Studi

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dari 119 responden mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa yaitu prodi PGSD sebanyak 38 responden (32%), prodi PG-PAUD sebanyak 8

responden (7%), prodi pendidikan bahasa Inggris sebanyak 11 responden (9%), prodi pendidikan biologi sebanyak 5 responden (4%), prodi pendidikan komputer sebanyak 23 responden (19%), prodi pendidikan matematika sebanyak 7 responden (6%), prodi pendidikan ekonomi sebanyak 3 responden (3%), prodi pendidikan kewarganegaraan sebanyak 2 responden (2%), prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebanyak 24 responden (20%). Kuesioner yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden.

Berikut adalah karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden.



Gambar 4. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 4 karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden, dari 119 responden mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa yaitu responden perempuan sebanyak 73 mahasiswa (61%) dan responden laki-laki sebanyak 46 mahasiswa (39%).

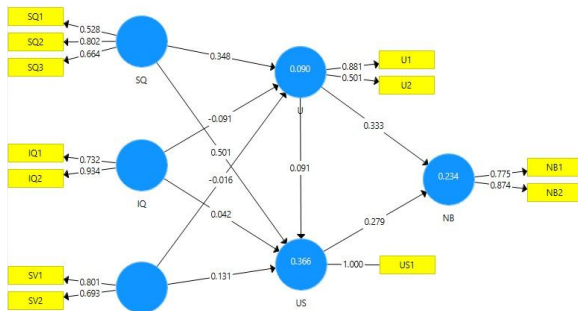
Kesimpulan akhir dari hasil penelitian evaluasi tingkat kesuksesan dengan menggunakan model Delone dan Mclean di STKIP Persada Khatulistiwa, penulis

menggunakan kuesioner dengan 5 skor skala likert sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (skor 1)
- Tidak Setuju (skor 2)
- Tidak Tahu (skor 3)
- Setuju (skor 4)
- Sangat Setuju (skor 5)

B. Uji Outer Model

Pada uji outer model dilakukan dengan 4 tahap yaitu *covergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted*, *composite reability*. Berikut adalah *loading factor* dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Loading Factor

1) *Covergent Validity (Outer Loading)*

Berikut adalah tabel loading factor setelah dihitung menggunakan software PLS 3.0 dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* telah memenuhi nilai yang disarankan yaitu $\geq 0,5$. Nilai yang paling kecil adalah sebesar 0,501 untuk indikator U2. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid atau telah memenuhi *covergent validity*.

Tabel 2. Loading Factor

Indikator	SQ	IQ	SV	U	US	NB
SQ1	0,528					
SQ2	0,802					
SQ3	0,664					
IQ1		0,732				
IQ2		0,934				
SV1			0,801			
SV2			0,693			
U1				0,881		
U2				0,501		
US1					1,000	
NB1						0,775
NB2						0,874

2) *Discriminant validity*

Discriminant validity yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk atau variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Selain itu uji *discriminant validity* digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pernyataan-pernyataan pada variabel laten lainnya. *Discriminant validity* terpenuhi apabila nilai *loading factor* (korelasi konstruk) dengan variabel nya lebih besar dari pada nilai *loading factor* ke variabel lainnya. Hasil *discriminant validity* dapat dilihat pada Gambar 6.

	IQ	NB	SQ	SV	U	US
IQ1	0,732	0,244	0,387	0,579	0,043	0,227
IQ2	0,934	0,239	0,585	0,285	0,123	0,422
NB1	0,334	0,775	0,284	0,218	0,273	0,269
NB2	0,153	0,874	0,353	0,147	0,379	0,323
SQ1	0,230	0,125	0,528	-0,089	0,137	0,257
SQ2	0,543	0,256	0,802	0,159	0,154	0,524
SQ3	0,377	0,378	0,664	0,314	0,298	0,351
SV1	0,279	0,217	0,047	0,801	-0,080	0,225
SV2	0,404	0,094	0,318	0,693	0,133	0,170
U1	0,099	0,439	0,177	0,027	0,881	0,197
U2	0,052	0,043	0,288	-0,002	0,501	0,155
US1	0,411	0,360	0,382	0,266	0,244	1,000

Gambar 6. Discriminant Validity

Hasil perhitungan dari nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE
Kualitas Sistem	0,455
Kualitas Informasi	0,704
Kualitas Layanan	0,561
Penggunaan	0,513
Kepuasan Pengguna	1,000
Manfaat Bersih	0,682

Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah sebesar 0,5 , akan tetapi 0,4 masih bisa diterima (Chang et al, 2013)

3) *Composite reliability*

Composite reliability dapat dilihat pada Tabel 4.

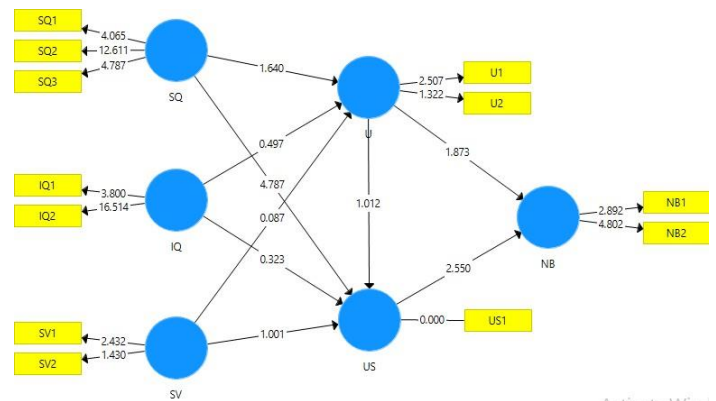
Tabel 4. Composite reliability

	Chronbach's Alpha	Composite Reliability
Kualitas Sistem	0,404	0,709
Kualitas Informasi	0,611	0,824
Kualitas Layanan	0,221	0,718
Penggunaan	0,061	0,662
Kepuasan	1,000	1,000
Pengguna		
Manfaat Bersih	0,541	0,811

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel telah memenuhi syarat yaitu $\geq 0,6$. Nilai *composite reliability* terendah dimiliki oleh variabel penggunaan yaitu 0,662.

C. Uji Inner Model

Pada uji inner model dilakukan dengan melakukan analisis bootstrapping pada software Smart PLS 3.0 dapat dilihat pada Gambar 7.



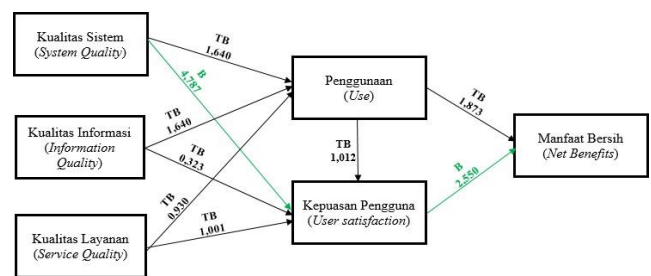
Gambar 7. Bootstrapping

1) Bootstrapping

Berdasarkan perhitungan bootstrapping diatas, dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *T Statistics* $\geq 1,96$. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki *P value* $\leq 0,05$ (Haryono, 2017).

2) Analisis Data

Berdasarkan *bootstrapping* pada gambar 6 maka variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dapat dilihat pada gambar pada gambar 8.



Keterangan:
B = Berpengaruh
TB = Tidak Berpengaruh

Gambar 8. Variabel yang Berpengaruh

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh adalah kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih.

- a. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan.
- b. Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, artinya setiap peningkatan pada kualitas sistem akan meningkatkan kepuasan pengguna.
- c. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan.
- d. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
- e. Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan.
- f. Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
- g. Penggunaan tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih.
- h. Penggunaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
- i. Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih, artinya setiap peningkatan pada kepuasan pengguna akan meningkatkan manfaat bersih.

Berdasarkan hasil analisis menghasilkan rekomendasi untuk masa mendatang pada *Learning Management System* (LMS) STKIP Persada Khatulistiwa untuk dilakukan peningkatan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Variabel yang berpengaruh secara positif dan signifikan yang diberi rekomendasi yaitu:

- a) Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna

Tabel 5. Pengaruh Kualitas Sistem

Variabel Pengaruh	Indikator	Pernyataan (Loading Factor)	Persentase
Kualitas Sistem (SQ1) → Kepuasan Pengguna (US1)	Kehandalan sistem, Kecepatan akses, Fleksibilitas Sistem	SQ1 saya dapat mengandalkan <i>LMS</i> untuk mengumpulkan tugas	80,2%

Berdasarkan hasil penelitian variabel kualitas sistem SQ1 memiliki nilai *mean* yang cukup baik 4,34 dan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem *Learning Management System* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, maka oleh karena itu pihak kampus diharapkan untuk terus meningkatkan pelayanan kualitas sistem seperti meningkatkan *bandwidth* dan kapasitas *server* yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Retnowardhani (2022) bahwa kualitas sistem (*system quality*) pada *Learning Management System* ternyata berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yaitu Mahasiswa Pascasarjana yang ada pada Universitas Swasta Terbaik di Jakarta.

- b) Kepuasan Pengguna → Manfaat Bersih

Tabel 6. Pengaruh Kepuasan Pengguna

Variabel pengaruh	Indikator	Pernyataan (Loading Factor)	Persentase
-------------------	-----------	-----------------------------	------------

Kepuasan pengguna (US1)→ Manfaat Bersih (NB1)	Kepuasan Menyeluruh	US1 kepuasan menyeluruh	77,5%
--------------------------------------------------	---------------------	-------------------------	-------

Berdasarkan hasil penelitian variabel kepuasan pengguna US1 memiliki nilai mean yang cukup baik 3,52. Kemudian untuk meningkatkan kinerja variabel manfaat bersih yaitu dapat dengan meningkatkan lagi indikator yang terdapat pada kepuasan pengguna yaitu kepuasan secara menyeluruh. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang merasakan kepuasan terhadap penggunaan *Learning Management System* karena telah merasakan manfaatnya dalam proses perkuliahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare & Juniadi (2020) yang menyatakan bahwa sebuah *web elearning* dikatakan baik apa bila *user* (pemakai) merasa puas dengan *web elearning*, baik dari sisi tampilan maupun isi. Selain itu juga didukung dengan hasil penelitian Kurniawan & Helen (2022) yang menyatakan bahwa *Learning Management System* berbasis web saat ini telah menjadi media pembelajaran yang menarik yang digunakan oleh banyak lembaga pendidikan. Desain antarmuka web bertindak sebagai fungsi penting dalam interaksi antar mahasiswa. Desain antarmuka web akan mempengaruhi cara mahasiswa menavigasi dan berinteraksi dengan konten pembelajaran yang ada di dalam LMS tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kualitas sistem sangat berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sebesar 80,2%, variabel kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih sebesar 77,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kesuksesan *Learning Management System* di STKIP Persada Khatulistiwa perlu meningkatkan kualitas sistem sehingga memberikan kepuasan dan manfaat bagi pengguna.

Faktor-faktor dianggap yang masih lemah dan memerlukan perbaikan antara lain :

- Indikator IQ2 berisi pernyataan “Melalui LMS ini, saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan tepat waktu” dengan nilai *original sample (loading factor)* 0,934 dan nilai *mean* 3,38. Dengan demikian untuk ke depannya mahasiswa menginginkan informasi yang diberikan di dalam *Learning Management System* (LMS) bisa tepat waktu.
- Indikator SV1 berisi pernyataan “Saat mengumpulkan atau mengerjakan tugas terjadi error pada *Learning Management System* (LMS) maka diberikan toleransi” dengan nilai *original sample (loading factor)* 0,801 dan nilai *mean* 3,45. Dengan demikian untuk ke depannya mahasiswa menginginkan jika terjadi *error* atau gangguan pada *Learning Management System* (LMS) pada saat mengumpulkan

atau mengerjakan tugas maka mahasiswa diberikan toleransi.

- Indikator U1 berisi pernyataan “Biasanya saya menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam waktu yang lama” dengan nilai *original sample (loading factor)* 0,881 dan nilai *mean* 3,42. Dengan demikian biasanya mahasiswa menggunakan *Learning Management System* (LMS) tidak dalam waktu yang lama.
- Indikator NB1 berisi pernyataan “*Learning Management System* (LMS) membantu saya lebih cepat memahami materi kuliah” dengan nilai *original sample (loading factor)* 0,775 dan nilai *mean* 2,18. Dengan demikian mahasiswa merasa bahwa *Learning Management System* (LMS) tidak membantu lebih cepat dalam memahami materi perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103–150.
- Chang, Y., Huang, S. K.-H., Lu, W.-J., Chung, C.-L., Chen, W.-L., Lu, S.-H., Lin, K.-H., & Sheu, J.-R. (2013). Brazilin isolated from *Caesalpinia sappan* L. acts as a novel collagen receptor agonist in human platelets. *Journal of Biomedical Science*, 20 (1), 1–11.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetoyo, B. (2007). “E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol 8(2), 99–113.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square (PLS) dilengkapi Software SmartPLS 3.00 Xistat 2014 dan WarpPLS 4.0*. Edisi Ke-4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS Lisrel PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hastie, S., & Engineer, C. K. (2006). *What Makes Information Systems Projects Successful?* Software Education Associates Ltd.
- Janson, M. A., & Subramanian, A. (1996). Packaged software: selection and implementation policies. *INFOR: Information Systems and Operational Research*, 34(2), 133–151.
- Kurniawan, Roy., & Helen. (2022). “Evaluasi Learning Management System pada Binus Online Learning menggunakan Metode USE”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4 (5) 2022, 6663-6669.
- Nisa, W. (2020). Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Menggunakan Model Aydin dan Tasci Pada Universitas Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengukuran-tingkat-kesiapan-penerapanelearning-menggunakan-model-aydin-dan-tascipada-universitas-esa-unggul-14346.html>
- Ramanudin, E., Budiarto, A., Widiyanto, T., Riana, D. “Kajian Keberhasilan Sistem Informasi Learning Management System ESQ Business School”. *Jurnal Manajemen*. Vol 13 (2) 2021, 297-304.
- Sianturi, A.E.R., & Retnowardhani, A. (2022). “Tingkat Kepuasan Pengguna E-Learning Mahasiswa Pascasarjana Universitas Swasta Terbaik di Jakarta”. *Information Technology Engineering Journals*. Vol. 7 (1) 2022, 9-21.

Simaremare, D.A., & Juniadi, A. 2020.
“Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa
Pengguna *E-Learning* Dengan
Menggunakan *End User Computing
Satisfication (Eucs)*”. *Jurnal Infortech*.
Vol. 2 (2) 2020, 250-257

